

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut UU Kesehatan No.36 Tahun 2009, kesehatan ialah keadaan sehat jasmani, pikiran, rohani, dan sosial yang memungkinkan setiap manusia produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut definisi kesehatan UU No. 23 Tahun 1992, kesehatan berarti meliputi empat dimensi yaitu fisik, mental, sosial, dan ekonomi (Notoatmojo, 2012).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan jasmani. Secara umum, seseorang dianggap sehat tidak hanya dari tubuhnya yang sehat, tetapi juga dari gigi yang sehat dan mulut yang sehat. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia memerlukan perhatian khusus oleh tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Ternyata 90% penduduk Indonesia masih menderita penyakit gigi dan mulut. (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan Hasil Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, diketahui bahwa status kesehatan gigi penduduk Indonesia cenderung buruk 57,6% penduduk Indonesia menderita masalah gigi dan mulut, namun hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan gigi.

Buah apel terdapat kandungan air yang cukup tinggi yaitu sebesar 85,56 gram dan terdapat serat sebesar 2,4 gram. Selain apel ada buah lain yang juga memiliki kandungan serat dan berair yaitu buah pir. Buah pir memiliki kandungan air 88,25 gram dan terdapat serat 3,1 gram. Mengunyah apel dan pir sering disebut cara alami menyikat gigi atau sebagai self cleansing, karena apel dan pir merupakan buah yang mengandung serat sehingga mendorong sekresi saliva.

Partikel makanan adalah partikel makanan yang menempel di permukaan gigi dan sela-sela gigi, yang dapat menyebabkan terbentuknya karang gigi dan kerusakan gigi. Secara fisiologis, endapan dapat dihilangkan oleh aliran air liur dan pergerakan otot mulut selama proses

mengunyah. Tindakan lain termasuk berkumur, menggunakan benang gigi, mengunyah permen karet, menghindari makanan yang mengandung sukrosa, dan makan lebih banyak buah dan sayuran berserat dan berair. Ketika kotoran menumpuk dan tidak dibersihkan, karang gigi berkembang (Prasko, 2012). Makanan berserat tinggi dan tinggi air juga membantu mengeluarkan partikel makanan dari gigi anda dan melarutkan gula dalam partikel makanan yang berdampak buruk pada kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran pemanfaatan mengkonsumsi buah apel dan pir dalam penurunan debris indeks pada siswa-siswi SD Negeri 105331 Punden Rejo Tanjung Morawa”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan dianalisa adalah gambaran mengkonsumsi buah apel dan pir dalam penurunan debris indeks pada siswa/i SD Negeri 105331 Punden Rejo Tanjung Morawa.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Ada pun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah apel dan pir dalam penurunan debris indeks pada siswa/i kelas V SD Negeri 105331 Punden Rejo Tanjung Morawa.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui skor debris sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah apel pada Siswa/i kelas V SD Negeri 105331 Desa Punden Rejo Kec. Tanjung Morawa

2. Untuk mengetahui skor debris sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah pir pada Siswa/i kelas V SD Negeri 105331 Desa Punden Rejo Kec. Tanjung Morawa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Data yang diperoleh dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.
2. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Siswa/i tentang kebersihan gigi dan mulut dengan manfaat konsumsi buah apel dan pir dalam penurunan sisa makanan di SD Negeri 105331 Desa Punden Rejo, Kec. Tanjung Morawa.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak sekolah tentang kebersihan gigi dan mulut dari sisa makanan siswa/i kelas V SD Negeri 105331 Punden Rejo Tanjung Morawa.